

# Pengaruh Profitabilitas Perusahaan terhadap *Integrated Reporting*

Weny Putri<sup>1</sup>, Feby Astrid Kesaulya<sup>2</sup>, & Khairunnisa<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sjakhyakirti, <sup>2&3</sup>Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Akuntansi, Universitas Katolik Musi Charitas

<sup>1</sup>wenyp547@gmail.com, <sup>2</sup>feby@ukmc.ac.id, <sup>3</sup>khairunnisa@ukmc.ac.id

## *Abstract*

*Company reports are currently developing towards modern reporting which not only displays financial aspects but also non-financial aspects. The latest corporate reporting concept is Integrated Reporting <IR> which combines financial and non-financial elements with company strategy and values. <IR> is considered to be the answer for companies to be able to explain the exact condition and value of the company to stakeholders. However, this integrated reporting requires considerable resources and data that must be provided by the company so there are indications that only companies with high profitability are able to report quality reporting such as <IR>. This research aims to prove this with profitability which is proxied by Return on Assets (ROA) and Return on Equity (ROE). The research method used is the panel data regression method with E-views. The research population is energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) and the sample was selected using purposive sampling criteria. The test results found that profitability as measured by ROA and ROE had no effect on <IR> reporting.*

**Keywords:** *Integrated Reporting, Profitability, Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE)*

## **Pendahuluan**

Pelaporan keuangan perusahaan merupakan hal yang sangat krusial. Pelaporan digunakan oleh para pemangku kepentingan untuk mengambil keputusan terkait investasi, bonus, pinjaman, pajak, dan lain sebagainya. Terdapat banyak jenis pelaporan perusahaan seperti Laporan Tahunan (*annual report*), laporan berkelanjutan (*sustainability report*) dan laporan Corporate Social Responsibility (CSR) yang dibuat secara terpisah. Laporan tahunan menekankan pada pelaporan keuangan yang berlandaskan IFRS (*International Financial Reporting Standards*) dan bersifat wajib (*mandatory*). Sementara laporan berkelanjutan ditujukan kepada pihak yang lebih luas, yaitu pemangku kepentingan dan bersifat sukarela atau *voluntary* (Fuazi, 2015).

Namun, belakangan ini jenis pelaporan tradisional tersebut dianggap tidak mampu untuk menggambarkan keadaan finansial atau kinerja bisnis perusahaan yang sesungguhnya. Meskipun perusahaan telah berusaha menampilkan kinerja finansial dan non-finansial, pelaporan ini tidak dibuat secara terpadu agar para pemegang kepentingan memahami keseluruhan praktik bisnis perusahaan (KPMG, 2011). Beberapa kritik yang ditujukan dari laporan saat ini antara lain (Lemma, Khan, Muttakin, & Mihret, 2019; Steenkamp, 2018 dalam Muhi dan Benaissa, 2023); 1) mayoritas laporan berfokus pada kinerja keuangan dan tidak memberikan visibilitas yang cukup bagi para pemangku kepentingan, 2) tidak efektif menjelaskan seluruh capital yang dimiliki perusahaan, 3) format laporan tidak menggabungkan informasi finansial dan non-finansial menjadi satu bagian terpadu, 4) fokus pelaporan yang sempit dan hanya tertuju pada praktik bisnis tradisional, 5) kegagalan menggabungkan strategi perusahaan, kinerja keuangan, lingkungan, sosial, dan tata kelola. Pelaporan keuangan

organisasi disusun menggunakan prinsip-prinsip akuntansi dan bersifat wajib guna penyampaian informasi dan perlindungan bagi kreditor, investor, dan pemegang saham (El-Deeb, 2019).

Integrated Reporting <IR> dianggap menjadi solusi dari permasalahan tersebut. <IR> dianggap mampu menyediakan konsep pelaporan berkelanjutan yang mengintegrasikan pelaporan finansial dan non-finansial kepada shareholder dan stakeholder perusahaan. Internation Integrated Reporting Council atau IIRC (2013) mendefinisikan integrated reporting sebagai pelaporan terintegrasi yang menunjukkan keterkaitan antara strategi, tata kelola, dan kinerja keuangan suatu organisasi dengan konteks sosial, lingkungan, dan ekonomi di mana organisasi tersebut beroperasi. <IR> dapat membantu dunia usaha untuk mengambil keputusan yang lebih berkelanjutan dan memungkinkan investor dan pemangku kepentingan lainnya untuk memahami bagaimana kinerja sebenarnya suatu organisasi (Songini et al, 2023). Praktik <IR> di Indonesia masih bersifat sukarela dan masih sangat jarang dilakukan oleh perusahaan, padahal urgensi dan tuntutan untuk menerapkannya terus mengalami perubahan. Perkembangan bisnis di Indonesia yang semakin cepat meningkat menyebabkan kebutuhan akan informasi yang komprehensif baik dari investor lokal maupun asing untuk pengambilan keputusan jangka pendek dan jangka panjang (Tjahjadi et al, 2020). Faktanya, laporan terintegrasi berkualitas tinggi mencakup penjelasan keuangan serta nonkeuangan secara terintegrasi serta memberikan deskripsi lengkap kepada pemberi pinjaman tentang kemampuan industri guna menciptakan angka dalam jangka pendek, menengah serta panjang (IIRC, 2013; Vitolla et al., 2020)

Teori yang mendasari penelitian terkait nilai perusahaan dengan <IR> antara lain adalah Teori Pemangku Kepentingan (*Stakeholders Theory*) yang menyatakan bahwa stakeholders merupakan grup atau individu yang dapat memengaruhi atau dipengaruhi pencapaian tujuan organisasi. Kepentingan stakeholders menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan maupun strategi perusahaan dan menekankan pentingnya menjaga hubungan dengan stakeholders karena dapat menjadi sarana meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dengan mengungkapkan informasi lengkap dan terpadu (Sari, 2016). Selain itu berdasarkan legitimasi teori organisasi dengan kinerja kuat akan memberi lebih jelas komunikasi dan lebih banyak transparansi kepada pemangku kepentingan mereka. Memahami harapan para pemangku kepentingan memiliki pengaruh yang signifikan berdampak pada legitimasi bisnis.

Tujuan <IR> dianggap selaras dengan pencapaian nilai perusahaan (*firm value*). Nilai perusahaan dapat dijadikan alat ukur kesuksesan operasional perusahaan baik dari indikator di masa lalu maupun di masa yang akan datang, sehingga para pemegang saham dapat mengetahui kondisi seluruh perusahaan tersebut (Gunawan dan Toto, 2022). Laporan terintegrasi tepat untuk dijelaskan kepada pemangku kepentingan, terutama penyedia modal keuangan karena mengandung informasi yang relevan, baik keuangan maupun non-keuangan. Integrated Reporting diyakini dapat menciptakan nilai perusahaan yang semakin baik dari waktu ke waktu yang pada akhirnya ditujukan kepada perusahaan itu sendiri seperti pengembalian modal terhadap pemangku kepentingan. Dengan adanya Integrated Reporting juga, perusahaan tersebut dapat menciptakan nilai perusahaan tersebut dan resiko perusahaan tersebut sebagai sinyal yang baik dengan meningkatnya bentuk pelaporan (Nurkumalasari, Restuningdiah, & Sidharta, 2019).

Baik para investor maupun pemangku kepentingan eksternal dan internal membutuhkan adanya laporan terintegrasi (Fauzi, 2015). <IR> dapat menjadi suatu media komunikasi yang menyediakan informasi yang luas, lengkap, dan mendalam karena <IR> tujuan utamanya untuk menyediakan informasi yang berkualitas baik finansial maupun non-finansial. Pelaporan terintegrasi berimplikasi terhadap peningkatan kualitas informasi dan lingkup pelaporan perusahaan (Hoque, 2017) guna mengurangi asimetri. <IR> dipercaya dapat

menciptakan nilai perusahaan yang semakin baik dari setiap period ke periode dan pada akhirnya akan menghasilkan manfaat kepada perusahaan seperti pengembalian modal terhadap pemangku kepentingan (Gunawan dan Toto, 2022).

Di Indonesia, pengungkapan <IR> masih bersifat sukarela dan masih sangat sedikit yang menerapkan konsep tersebut. Berdasarkan Vitolla et al (2020), ketidakefektifan <IR> ini dikarenakan antara lain adalah perusahaan enggan menampilkan informasi yang bersifat *confidential* terutama terkait strategi yang bisa diakses oleh kompetitor dan perusahaan membutuhkan sumber daya yang besar dan data yang banyak untuk pelaporan <IR>. Sehingga perusahaan dengan kinerja keuangan yang kuat secara probabilistik lebih tinggi untuk menerapkannya pelaporan terpadu <IR>. Vitolla et al. (2020) menemukan bahwa probabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pelaporan integrated reporting. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Menicucci (2018), Islam (2020), serta Amosh, Khatib, dan Hussainey (2022). Namun beberapa penelitian juga menemukan bahwa terdapat indikasi perusahaan besar dengan profitabilitas yang tinggi cenderung lebih mementingkan menghemat biaya daripada melakukan tindakan sosial yang memperhatikan lingkungan dan masyarakat.

### Metode Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari *Annual Report* atau laporan Tahunan Perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek periode 2020 – 2021. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

**Tabel 1. Sampel Penelitian**

Keterangan	Jumlah
Populasi: Perusahaan sektor energy yang terdaftar di BEI	86
Pengambilan sampel berdasarkan kriteria ( <i>purposive sampling</i> )	
1. Perusahaan yang IPO tahun 2020 - 2021	(0)
2. Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan periode 2020-2021	(18)
Sampel (i)	68
Jumlah pengamatan = sampel x periode (n = 68 x 2)	136

Sumber : Data diolah

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan dependen. Variabel independen adalah penerapan elemen-elemen <IR> yang diukur dengan menerapkan analisis konten/*judgment* pada laporan tahunan perusahaan. Penelitian ini mengadopsi Elemen integrated reporting <IR> dari Kurniawati et al (2020) yang terdiri dari 8 (delapan) bagian yaitu; gambaran organisasi dan lingkungan eksternal, tata kelola organisasi, model bisnis, risiko dan peluang, strategi dan alokasi, kinerja, prospek masa depan, dan dasar pengungkapan elemen. Terdapat 54 (lima puluh empat) item dari keseluruhan elemen-elemen tersebut dengan menggunakan rumusan sebagai berikut:

$$\text{Integrated Reporting} = \frac{\text{elemen yang dilaporkan}}{\text{total elemen integrated reporting}}$$

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu profitabilitas perusahaan yang diukur dengan menggunakan 2 (dua) proksi yaitu;

### 1. Return on Assets (ROA)

ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset perusahaan dan menjadi indikator untuk pencapaian laba. Semakin besar ROA dapat menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik. Adapun formula ROA yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = (\text{Laba bersih} : \text{Rata-rata Total Aset}) \times 100\%$$

### 2. Return on Equity (ROE)

Return on Equity (ROE) adalah rasio yang mampu menjadi indikator akurat terkait efektifitas perusahaan dalam mengelola modal untuk menghasilkan laba bersih. Semakin tinggi ROE maka tingkat pengembalian investasi juga akan meningkat. Adapun formula ROE adalah sebagai berikut:

$$\text{ROE} = (\text{Laba bersih} : \text{Ekuitas}) \times 100\%$$

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel menggunakan Eviews 12. Data panel merupakan kombinasi dari data *time series* (runtut waktu) dengan data *cross section* atau data silang Greene (2012) dalam Asngari (2014). Metode estimasi regresi data panel dilakukan dengan cara uji *diagnostic* untuk memilih apakah penelitian menggunakan pilihan model berikut; 1) Model *Common Effect* atau *Pooled Least Square* (PLS), 2) Model Efek Tetap atau *Fixed Effect Model* (FEM), 3) Model Efek Random atau *Random Effect Model* (REM). Pemilihan model yang paling tepat tersebut dilakukan dengan cara melakukan Uji Chow, Uji Hausman, dan uji LM.

## Hasil dan Pembahasan

Pengujian dalam penelitian ini menggunakan regresi data panel dengan E-views 12. Untuk memilih model yang tepat, maka harus melalui beberapa tahapan. Tahapan awal dalam pengujian adalah melakukan uji Chow dengan hasil seperti yang terdapat dalam tabel 2.

**Tabel 2. Hasil Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	38.087019	(67,66)	0.0000
Cross-section Chi-square	500.540705	67	0.0000

Sumber : Hasil olah data dengan Eviews

Hasil Uji Chow yang ada di di tabel 2 menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0.0000 yang lebih kecil dari 0.05 menunjukkan bahwa estimasi model yang terpilih adalah Fixed Effect Model (FEM).

Estimasi model selanjutnya dilakukan kembali dengan menggunakan Uji Hausman untuk memilih FEM atau *Random Effect Model* (REM). Hasil uji dapat terlihat dalam tabel 3, dan ditemukan hasil probabilitas 0.2466 atau lebih dari 0,05 (>5%). Hasil Uji Hausman yang terdapat dalam tabel 3 menunjukkan bahwa model yang tepat adalah *Random Effect model* (REM).

**Tabel 3. Hasil Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.799586	2	0.2466

Sumber : Hasil olah data dengan Eviews

Hasil Uji Hausman menunjukkan yang terpilih adalah REM, maka pengujian terakhir adalah uji *Lagrange Multiplier* atau uji LM untuk memilih model REM atau *Common Effect Model* atau PLS. Hasil uji LM dapat terlihat dalam tabel 4.

**Tabel 4. Hasil Uji LM**

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	58.87838 (0.0000)	1.002932 (0.3166)	59.88131 (0.0000)

Dari tabel 4 ditemukan bahwa model yang lebih sesuai untuk penelitian ini adalah dengan *Random Effect Model* atau REM karena Nilai *p-value* ditunjukkan oleh angka sebesar 0,000 dimana nilainya kurang dari 0,05. Sehingga *Lagrange Multiplier Test* ini menunjukkan bahwa menerima H1 yang berarti metode estimasi terbaik adalah *Random Effect*.

Hasil uji menggunakan random effect model disajikan dalam tabel 5.

**Tabel 5. Hasil Uji Regresi Random Effect Model (REM)**

Dependent Variable: IR				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 06/03/24 Time: 22:36				
Sample: 2021 2022				
Periods included: 2				
Cross-sections included: 68				
Total panel (balanced) observations: 136				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ROA	0.032653	0.037040	0.881560	0.3796
ROE	0.000932	0.005065	0.184005	0.8543
C	0.636661	0.011779	54.05212	0.0000

Dari hasil uji regresi di tabel 5 dapat ditentukan model profitabilitas seluruh perusahaan yang menjadi sampel penelitian adalah sebagai berikut:

$$\langle IR \rangle = 0,63661 + 0,032653ROA + 0,000932ROE$$

Variabel ROA memiliki nilai t-stat 0,88 dengan probabilitas (signifikansi) sebesar 0,3796 maka dapat disimpulkan bahwa variabel X1 yang diukur dengan Return on Assets (ROA) tidak berpengaruh signifikan (dengan standar eror 5%) terhadap variabel Y atau *integrated reporting*. Variabel ROE memiliki nilai t-stat 0,184005 dengan probabilitas 0,8543 maka dapat disimpulkan bahwa variabel X2 yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE) juga tidak berpengaruh signifikan ( $\alpha = 5\%$ ) terhadap variabel *integrated reporting*.

Dari hasil pengujian model tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas suatu perusahaan tidak menjadi pertimbangan bagi perusahaan untuk meningkatkan pelaporan *integrated reporting*. Hasil penelitian ini sejalan dengan Kilic dan Kuzey (2018), Kurniawan dan Wahyuni (2018), Sundari et al. (2020), Novianti et al. (2022) dalam Alexandra dan Sufiyati (2023). Namun beberapa penelitian juga menunjukkan hasil yang tidak sejalan seperti Churet & Eccles (2014) dan Suttipun (2017) yang menyimpulkan bahwa kinerja perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan  $\langle IR \rangle$ . Terdapatnya *gap* hasil tersebut kemungkinan dikarenakan oleh fakta bahwa kinerja perusahaan mungkin memiliki dua dampak terpisah pada  $\langle IR \rangle$ . Di satu sisi, memiliki integrasi laporan ini membantu perusahaan untuk memenuhi tuntutan pemangku kepentingannya dan di sisi lain membuat laporan  $\langle IR \rangle$  dapat menyebabkan besarnya biaya atau pengeluaran yang cenderung berkorelasi dengan penurunan kinerja perusahaan.

### Simpulan

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji apakah profitabilitas perusahaan yang diukur dengan ROA dan ROE dapat mempengaruhi peningkatan kualitas pelaporan perusahaan yang diukur dalam elemen-elemen  $\langle IR \rangle$ . Dari hasil analisis regresi ditemukan ROA dan ROE berpengaruh positif tidak signifikan terhadap  $\langle IR \rangle$ . Hal ini bermakna bahwa kinerja keuangan perusahaan atau profitabilitas yang tinggi tidak akan berdampak terhadap pelaporan perusahaan sektor energi. Beberapa alasan yang dijelaskan oleh literatur terdahulu antara lain dikarenakan meskipun dalam keadaan keuangan yang baik, perusahaan tetap enggan untuk mengeluarkan biaya lebih untuk menjaga konsistensi pencapaian laba dimata para pemegang saham dan investor. Selain itu, perusahaan besar cenderung lebih kompetitif dengan para pesaing, dan  $\langle IR \rangle$  mengharuskan mereka memaparkan data dan strategi yang bersifat *confidential*.

### Daftar Pustaka

- Alexandra, C and Sufiyati. (2023). Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Pelaporan Integrated Reporting Pada Perusahaan Sektor Keuangan di Indonesia. *Gema Ekonomi*, 12(6).
- Asngari, I. (2014). Modul Teori dan Praktikum Ekonometrika, Laboratorium Komputer, FE-UNSRI, Palembang.
- El-Deeb Mohamed Samy. (2019). The Impact of Integrated Reporting on Firm Value and Performance: Evidence from Egypt. *Alexandria Journal of Accounting Research*. 3(2).
- Fauzi Asmul. (2015) Pengaruh, Integrated Report Terhadap Asimetri Informasi Bagi Investor. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB, Universitas Brawijaya*. 4 (2).

- Fanani, Zaenal. (2009) Kualitas Pelaporan Keuangan: Berbagai Faktor Penentu dan Konsekuensi Ekonomis, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. 6(1).
- Gunawan, D., & Toto, R. (2022). Pengaruh Integrated Reporting Terhadap Firm Value di 5 Negara Asean. *Journal of Economic, Business and Accounting*. 6 (1).
- Hoque, M. E. (2017). Why Company Should Adopt Integrated Reporting? *International Journal of Economics and Financial Issues*. 7(1), 241-248.
- Karennina. (2023). The Effect Of Company Performance On Integrated Reporting (A Study on Manufacture Sector as Listed in ASEAN Stock Exchanges 2017-2020). Thesis. Dipenegoro University.
- Kurniawati, Dian. (2022). The Effect of Implementation of Integrated Reporting on Company Value. *Journal Of Economics, Finance And Management Studies*. 05.
- Kurniawati Fadila, Ahmar Nurmala, dan Darminto Dwi Prastowo. (2020). Pengaruh Integrated Reporting Terhadap Asimetri Informasi Dengan Kualitas Laba Sebagai Pemoderasi Pada Perusahaan Pemenang Asia Sustainability Report Award (ASRA). *Tirtayasa EKONOMIKA*. 15(2)
- Muhi, M. A., Benaissa, M. (2023) The Impact of Integrated Reporting on Improving the Quality of Financial Reporting. *International Journal of Professional Business Review*. 8(5), 01-23.
- Nurkumalasari, I S., Restuningdiah, N., Sidharta E A. (2019). Integrated Reporting Disclosure And Its Impact On Firm Value: Evidence In Asia. *International Journal of Business, Economic and Law*. 18(5), 99-108.
- Permatasari Ika, dan I Made Narsa. (2021). Sustainability reporting or integrated reporting: Which one is valuable for investors?. *Journal of Accounting & Organizational Change*, Emerald Publishing.
- Rensburg, R., & Botha, E. (2014). Is integrated reporting the silver bullet of financial communication? A stakeholder perspective from South Africa. *Public Relations Review*, 40(2), 144-152
- Sari dan Rizkia Anggita, (2016). Pengungkapan Integrated Reporting Pada Perusahaan Sektor Keuangan Indeks LQ-45. *Accounting and Business Information Sytems Journal*. 4(2).
- Songini, L., Pistoi, A., Commerio, N., Tettamanzi, P. (2023). A decade of integrated reporting studies: state of the art and future research implications. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*. 36(9), 226-252. Emerald Publishing Limited.

Tjahjadi, Bambang & Harymawan, Iman & Warsidi, Nur. (2020). Implementation of integrated reporting: a cross-countries' study. *Entrepreneurship and Sustainability Issues*. 4(17).